

**HUBUNGAN PENGELOLAAN PIK-KRR DENGAN PEMANFAATAN
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
PADA SISWA KELAS XI DI MAN II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Davita Prasti Karolina
201410104042**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGELOLAAN PIK-KRR DENGAN PEMANFAATAN
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
PADA SISWA KELAS XI DI MAN II
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Davita Prasti Karolina
201410104042



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dra. Umu Hani Edi Nawangsih., M.Kes

Tanggal : 27 Juli 2015

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN PENGELOLAAN PIK-KRR DENGAN PEMANFAATAN
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR)
PADA SISWA KELAS XI DI MAN II
YOGYAKARTA¹**

Davita Prasti Karolina², Umu Hani Edi Nawangsih³

INTISARI

Latar Belakang : Program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menjamin pemenuhan hak seksual dan kesehatan reproduksi remaja, dilakukukan upaya terpadu dari berbagai bidang guna dapat memberikan informasi kesehatan reproduksi sedini mungkin pada remaja yaitu melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR).

Tujuan : Diketuinya hubungan pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR)

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling* untuk analisis data menggunakan *Kendal Tau* dan lokasi penelitian ini adalah di MAN II Yogyakarta.

Hasil : Dari penelitian ini diperoleh hasil pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan PIK-KRR r hitung sebesar 0,465 dengan *probabilitas* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Simpulan : Ada hubungan pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR)

Saran : Bagi siswa disarankan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemanfaatan PIK-KRR.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pemanfaatan PIK-KRR.
Kepustakaan : 3 Jurnal, 4 Hasil Penelitian, 7 Buku, 4 internet
Jumlah halaman :xiv, 74 halaman, 6 tabel, 2 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

**RELATION OF MANAGEMENT PIK-KRR WITH THE UTILIZATION OF
INFORMATION AND COUNSELING CENTER OF ADOLESCENT
REPRODUCTIVE HEALTH TO THE SECOND GRADE'S
STUDENTS IN MAN II
YOGYAKARTA¹**

Davita Prasti Karolina², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Background of Study : Program which focuses on adolescent reproductive health in order to ensure the fulfillment of the rights of sexual and adolescents reproductive health, conducted a concerted effort from various sector in order to provide reproductive health information as early as possible to adolescents through Information and Counseling Center of Adolescent Reproductive Health (PIK KRR).

Research Objectives : The purpose of this study is to determine the relation of management of PIK-KRR with utilization of (PIK-KRR) on students.

Research Methodology : This research uses descriptive analytical method, with the cross sectional approach, taking sample using proportional stratified random sampling, for analysis of data using Kendal Tau and the location of this research is in the MAN II Yogyakarta

Result : From this study showed PIK-KRR management with the use of PIK-KRR accounted for 0.465 with a probability of 0.000 smaller than the significance level of 0.05.

Conclusion: There is a relation of management PIK-KRR with utilization of information and counseling center of adolescent reproductive health.

Suggestion : Students suggested can take advantage of the facilities provided by school that can provide information on the importance of the utilization of PIK-KRR.

Keywords : Management, utilization of PIK-KRR
Literature : 3 journals, 4 result of researches, 7 books, 4 internet
Number of Pages : xiv, 81 pages, 12 tables, 2 pictures

¹ Thesis Title

² Students of D IV Prodi Bidan Pendidik STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³ Lecturer of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja menjadi aset bangsa yang sangat berharga bagi kelangsungan pembangunan dimasa mendatang. Dengan demikian status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, tangguh, dan produktif serta mampu bersaing (Depkes RI, 2009). Remaja dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu : remaja awal (11 – 13 tahun), remaja tengah (14 – 16 tahun), dan remaja akhir (17 - 20 tahun) (Soetjiiningsih, 2004).

Menurut survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi Januari sampai dengan Juni 2008 didapatkan kesimpulan bahwa 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno; 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan *oral sex* (sex melalui mulut); 62,7% remaja SMP tidak perawan; dan 21,2% remaja pernah aborsi yang terjadi karena penyaluran dorongan seksual remaja kearah yang tidak tepat (BKKBN, 2009). Diketahui banyak hal yang dapat dilakukan oleh remaja untuk dapat menyalurkan dorongan seksual yang ia alami seperti melakukan berbagai aktivitas seperti olahraga hingga beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, sedangkan perilaku seksual bagi remaja yang belum saatnya melakukan hubungan seksual secara wajar adalah masturbasi atau onani dan berpacaran dengan berperilaku yang baik (PKBI, 2007).

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan yang di hadapi remaja, BKKBN memiliki suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menjamin pemenuhan hak seksual dan kesehatan reproduksi remaja, dilakukan upaya terpadu dari berbagai bidang guna dapat memberikan informasi kesehatan reproduksi sedini mungkin pada remaja yaitu melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) atau PIK Remaja. Ditujukan agar pengetahuan remaja meningkat, sehingga nantinya remaja mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab (Rahmadiliyani, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi remaja (PIK-KRR) pada siswa kelas XI di MAN II Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dimana peneliti mencoba mencari hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika antara variabel sebab dan akibat, atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan variabel bebas yaitu pengelolaan PIK-KRR, sedangkan variabel terikat yaitu pemanfaatan pusat informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) pada siswa kelas XI di MAN II Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN II Yogyakarta kelas XI yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 194 siswa. Sampel penelitian ini ADA 49 siswa kelas XI MAN II Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuisioner yang langsung dibagikan kepada responden untuk diisi, kuisioner ini bersifat tertutup (*Close Ended*). Dalam kuisioner ini berisi sebanyak 25 pertanyaan. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi remaja (PIK-KRR) yang berisi pertanyaan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan PIK -KRR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian hubungan berdasarkan pada umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal. Karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 3 .Karakteristik Responden di MAN II Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
16	9	18,4
17	40	81,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	53,1
Perempuan	23	46,9
Tinggal Bersama		
Orang Tua	28	57,1
Keluarga	16	32,7
Kost/Kontrak	5	10,2
Jumlah	49	100

Sumber: Data Primer yang diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 3 .menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu berumur 17 tahun sebanyak 40 orang (81,6%) dan paling sedikit responden yaitu berumur 16 tahun sebanyak 9 orang (18,4%).

Berdasarkan Tabel 3 . menunjukkan bahwa responden masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu untuk laki-laki sebanyak 26 orang (53,1%) dan perempuan sebanyak 23 orang (46,9%), karakteristik responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Berdasarkan Tabel 3 .menunjukkan bahwa responden yang paling banyak merupakan responden yang tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 28 orang

(57,1%) sedangkan responden yang paling sedikit yang kontrak/kost sebanyak 5 orang (10,2%). Berdasarkan tempat tinggal mayoritas siswa tinggal bersama orang tua.

ANALISIS UNIVARIAT

Pengelolaan PIK-KRR adalah sejauh mana pandangan siswa terkait tujuan PIK KRR yang sudah terbentuk sudah tercapai atau belum, dilihat dari data peningkatan kualitas, kegiatan penunjang, promosi dan sosialisasi PIK KRR. Variabel pengelolaan PIK-KRR terdiri dari 15 item pertanyaan. Skala penilaian pengelolaan PIK-KRR dibedakan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil Jawaban responden terhadap variabel pengelolaan PIK-KRR dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Deskripsi Variabel Pengelolaan tentang PIK-KRR

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengelolaan		
Tinggi	23	46,9
Sedang	8	16,3
Rendah	18	36,7
Total	49	100

Sumber : Data Hasil Kuesioner (2015)

Hasil distribusi frekuensi pengelolaan PIK-KRR pada Tabel 4 .menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengelolaan PIK-KRR tinggi sebesar 23 orang (46,9%), kategori sedang pengelolaan PIK-KRR rendah sebesar 18 orang (36,7%), dan paling sedikit kategori pengelolaan PIK-KRR sedang sebesar 8 orang (16,3%).

Pemanfaatan PIK-KRR remaja datang berkunjung untuk konsultasi terkait permasalahan maupun untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi lainnya di MAN II Yogyakarta. Kategori variabel pemanfaatan dibedakan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Hasil nilai pemanfaatan PIK-KRR dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Deskripsi Variabel Pemanfaatan tentang PIK-KRR

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemanfaatan		
Tinggi	9	18,4
Sedang	22	44,9
Rendah	18	36,7
Total	49	100

Sumber : Data Hasil Kuesioner (2015)

Hasil distribusi frekuensi pemanfaatan pada Tabel 5. .menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pemanfaatan siswa sedang sebesar 22 orang (44,9%),

kategori sedang pemanfaatan siswa rendah sebesar 18 orang (36,7%), dan paling sedikit kategori pemanfaatan siswa tinggi sebesar 9 orang (18,4%).

ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel. Variabel bebas pengelolaan PIK-KRR dengan variabel terikat pemanfaatan PIK-KRR. Korelasi yang digunakan yaitu uji *Korelasi Kendal Tau* (π). Hasil uji korelasi *Kendal Tau* (π) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hubungan Pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan PIK-KRR di MAN II Yogyakarta

Pengelolaan	Pemanfaatan PIK -KRR				r Hitung	Pvalue
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total		
Tinggi	7	12	4	23	0,465	0,000
Sedang	1	6	1	8		
Rendah	1	4	13	18		
Total	9	22	18	49		

Sumber : Data primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar kategori pengelolaan PIK-KRR rendah dengan pemanfaatan rendah sebanyak 13 orang , sedangkan sebagian kecil kategori pengelolaan PIK-KRR sedang dengan pemanfaatan tinggi sebanyak 1 orang. Hasil analisis dengan uji *korelasi Kendal Tau* (π) diperoleh nilai korelasi antara pengelolaan PIK –KRR dengan pemanfaatan PIK-KRR sebesar 0,465. Korelasi 0,465 menunjukkan hubungan antara variabel pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan PIK-KRR adalah positif, artinya jika pandangan siswa terhadap pengelolaan rendah maka pemanfaatan terhadap PIK-KRR juga rendah maupun sebaliknya. Nilai korelasi sebesar 0,681 berarti bahwa besarnya hubungan antara pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) adalah 0,465 atau 68,1% dan hubungan ini dapat digolongkan kuat. Nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) adalah signifikan. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR).

Menurut penelitian dari Kamau (2006) kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi disebabkan karena tenaga kesehatan reproduksi remaja yang kurang ahli, provider tidak ramah, kesadaran remaja yang kurang dan pelayanan kesehatan terhadap remaja dibatasi oleh syarat atas persetujuan orang tua. Pengelolaan yang baik dengan keramahan pengelolaan agar siswa merasa

nyaman dan aman, maka siswa akan tertarik dengan pemanfaatan PIK-KRR yang diselenggarakan pihak sekolah dengan tujuan yang baik untuk menambah Pengetahuan siswa, sehingga memperbaiki sikap siswa pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Pengelolaan PIK-KRR dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada siswa di MAN II Yogyakarta Tahun 2015, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu Pengelolaan PIK-KRR dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah dengan masing –masing nilai untuk kategori pengelolaan PIK-KRR tinggi yaitu 23 orang (46,9%), kategori pengelolaan PIK-KRR sedang yaitu 8 orang (16,3%), dan kategori pengelolaan kurang yaitu 18 orang (36,7%). Pemanfaatan PIK-KRR dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah dengan masing –masing nilai untuk kategori pemanfaatan PIK-KRR tinggi yaitu 9 orang (18,4%), kategori pemanfaatan PIK-KRR sedang yaitu 22 orang (44,9%), dan kategori pemanfaatan kurang yaitu 18 orang (36,7%). Ada hubungan antara pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) pada siswa di MAN II Yogyakarta dengan nilai r hitung sebesar 0,465 dengan *probabilitas* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut bagi siswa disarankan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah karena PIK-KRR merupakan suatu wadah dan sarana informasi yang dapat menyelamatkan para siswa untuk bisa menjadi generasi remaja yang sehat dan berkarakter siap menjadi generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2005). *Hak Kesehatan Reproduksi Mental Remaja dalam Perspektif Hukum*. Available from : [http ://www.BKKBN.go.id](http://www.BKKBN.go.id). (accessed 2 januari 2015)

_____. (2008). *Data PIK-KRR se Nusa Tenggara Barat*. Mataram. BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kamau AW. (2006). *Factors Influcing Acces and Utilization of Pervntive Reproduction Health Services By Adolescent In Kenya*. Dissertation. Faculty of Health Sciences, School of Pulic Health. University of Bielefeld. Germany

Soetjiningsih. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya*. Jakarta: Sagung Seto

_____. (2011). *Personal Abortion*. Medical Journal New Jersey



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA